

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DESA TULUNGREJO DALAM MEMBANGUN EDUWISATA KAMPUNG INGGRIS PARE

Auny Vidiyan Imsawati<sup>1</sup>, Supardal<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan, STPM D APMD Yogyakarta, Indonesia, Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta,

<sup>2</sup> Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan, STPM D APMD Yogyakarta, Indonesia, Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta,

Corresponding Author: [deanypipit@gmail.com](mailto:deanypipit@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i1.643>

### Article Info

#### Article History;

##### Received:

2025-08-14

##### Revised:

2025-10-14

##### Accepted:

2025-10-28

**Abstrak:** Wisata edukasi (eduwisata) merupakan perpaduan antara bidang pariwisata dengan bidang pendidikan, eduwisata merupakan konsep wisata yang bernilai positif yang memadukan antara kedua bidang tersebut dengan pembelajaran dan wisata. Eduwisata merupakan aktivitas pembelajaran yang sifatnya nonformal yang tidak kaku dalam aktivitas pembelajarannya. Peraturan daerah kabupaten Kediri nomor 2 tahun 2020 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten Kediri tahun 2019-2034 yang tertuang pada lampiran II tentang peraturan daerah kabupaten Kediri nomor 2 tahun 2020 telah ditetapkan pada tanggal 2 September 2020 perihal peta perwilayahan pembangunan Destinasi Pariwisata Kabupaten sebagai kawasan geografis di kabupaten Kediri. Penelitian ini akan mengkaji implementasi kebijakan pemerintahan desa Tulungrejo dalam membangun eduwisata di Kampung Inggris, Pare, Kediri, Jawa Timur berdasarkan tujuh sapta pesona: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil dalam penelitian ini adalah belum berjalan dan perlu di optimalkan implementasi kebijakan antara pemerintahan Desa Tulungrejo dengan Forum Kampung Bahasa yang terdiri dari elemen masyarakat dan komunitas, harus lebih mengedepankan dan mendahulukan kepentingan warga Kampung Inggris dalam membangun eduwisata.

**Kata kunci:** Eduwisata; Sapta Pesona; Kampung Inggris; Pare.

## PENDAHULUAN

Perihal tentang wisata edukasi yang merupakan kombinasi antara sektor pariwisata dan pendidikan, menurut (1) pada dasarnya adalah konsep positif. Wisata edukasi atau eduwisata menggabungkan aktivitas belajar dengan kegiatan wisata. Edu wisata adalah sebuah aktivitas belajar yang sifatnya nonformal menjadi lebih fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran yang formal dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah pada *edutainment*, yaitu terdapat proses belajar yang menyenangkan bagi peserta selama proses pembelajaran (2). Kampung Inggris, Pare, Kediri, Jawa Timur dikenal sebagai tempat belajar bahasa Inggris yang memiliki potensi untuk dijadikan edukasi wisata (eduwisata). Potensi utama untuk menjadi eduwisata ini berlandaskan pada tujuh sapta pesona, yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan menyenangkan. Hal ini membuat para wisatawan dari berbagai daerah tertarik untuk belajar dan wisata di Kampung Inggris Pare, yang merupakan kawasan dengan sekitar 165 Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) bahasa Inggris (3), selain kursus bahasa Inggris, ada juga tempat belajar bahasa Arab yang berlokasi dekat dengan rumah kepala desa. Kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur telah menjadi salah satu destinasi untuk belajar atau kursus bahasa Inggris. Nama Kampung Inggris sesungguhnya adalah sebutan untuk dua desa, yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Sebutan kampung Inggris muncul ketika lembaga pendidikan bahasa Inggris di kedua desa tersebut semakin

berkembang dari tahun ke tahun. Sejarah Kampung Inggris di Pare dimulai sejak berdirinya lembaga pendidikan Bahasa Inggris Basic English Course (BEC) pada tanggal 15 Juni 1977, yang didirikan oleh Kalend Osen. BEC adalah lembaga pertama yang berdiri dan sekaligus menjadi inspirasi bagi kampung Inggris lainnya yang kemudian menjamur di Pare.

Pada tahun 1970, Pare adalah sebuah kota kecil yang terletak di bagian timur Kabupaten Kediri, tidak jauh berbeda dari tempat lainnya. Pare merupakan daerah pertanian dan pemukiman biasa, di mana mayoritas warganya bekerja sebagai petani, peternak, dan pedagang. Sebagian besar masyarakat Pare beragama Islam, sehingga beberapa daerah di sana dikenal sebagai lokasi Santri. Meski begitu, masih ada penduduk menganut kepercayaan animisme, dan sampai saat ini, beberapa warga tetap melestarikan tradisi budaya Jawa yang diwariskan secara turun-temurun. Mayoritas penduduk Pare menempuh pendidikan di Pondok Pesantren, yang dianggap sebagai tempat untuk membentuk moral dan budi pekerti (4). Dengan kehadiran BEC menjadi cikal bakal julukan kampung Inggris dan bertambahnya tempat kursus bahasa Inggris di Pare, saat ini menjadi tujuan edukasi wisata. Kebijakan-kebijakan dari pemerintah desa Tulungrejo untuk mendukung dan menerapkan hal ini telah dirumuskan dengan melibatkan para pemangku kepentingan serta masyarakat setempat dari desa Tulungrejo dan Pelem.

Struktur kehidupan masyarakat di Kampung Inggris mengalami perubahan seiring dengan munculnya lembaga pelatihan bahasa Inggris. Yang sebelumnya bekerja di bidang pertanian, kini sebagian besar masyarakat desa beralih menjadi pengusaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Banyak bisnis yang menguntungkan telah didirikan oleh warga setempat, karena mereka menyediakan lahan, membuka tempat pelatihan, memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan pakaian, serta menjaga ketertiban di desa. Ekonomi dan sektor usaha di desa Tulungrejo sangat dipengaruhi oleh banyaknya layanan yang ada di Kampung Inggris. Sektor wisata pendidikan ini memberikan keuntungan bagi pemilik lembaga kursus, pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah desa setiap tahunnya. Partisipasi masyarakat di Kampung Inggris merupakan hasil dari kerjasama masyarakat dalam mengelola Kampung Inggris untuk mencapai kemajuan lokal melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berfokus pada eduwisata di Kampung Inggris Pare Kediri.

Peraturan daerah nomor 2 tahun 2020 dari kabupaten Kediri mengenai rencana master pembangunan pariwisata di daerah tersebut untuk tahun 2019 hingga 2034 yang terdapat dalam lampiran II dari peraturan yang sama telah disahkan pada 2 September 2020. Dokumen ini menjelaskan peta pembagian wilayah untuk pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten, yang akan disebut sebagai DPK selanjutnya. DPK merupakan wilayah di kabupaten Kediri yang meliputi satu atau beberapa kecamatan. Di dalam wilayah ini terdapat daya tarik wisata dengan level kabupaten, sarana umum, tempat rekreasi, kemudahan akses, serta komunitas yang saling membantu dan saling melengkapi untuk mewujudkan sektor pariwisata. Pembagian wilayah untuk Destinasi Pariwisata Kabupaten Kediri (DPK) dibagi menjadi: 1). DPK I, kawasan di kaki Gunung Wilis dan sekitarnya, 2). DPK II, kawasan di kaki Gunung Kelud dan sekitarnya, serta 3). DPK III, kawasan di Simpang Lima Gumul dan sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberitahu kita tentang kondisi atau masalah yang ada dengan jelas menurut Sugiyono (5), metode penelitian digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Dengan tujuan dan kegunaan tertentu, melalui studi kasus dan eksplorasi, dari individu atau perilaku yang dapat diamati, seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa yang alami dan relevan (6). Mendokumentasikan semua data atau

kondisi objek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang terjadi saat ini, serta berupaya memberikan solusi atas masalah yang ada dan memberikan informasi terbaru yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan pada berbagai persoalan. Informan yang peneliti pilih adalah kepala desa Tulungrejo, yang menyatakan bahwa potensi utama sebagai eduwisata mengacu pada tujuh sapta pesona, sudah tersosialisasikan kepada masyarakat Kampung Inggris, dengan adanya jam malam bagi pendatang yang kursus bahasa Inggris, sudah menjadi bagian dari kebijakan yang disepakati bersama, namun belum terimplementasikan secara optimal, hal ini karena banyaknya pendatang yang belajar di lembaga kursus bahasa Inggris, berasal dari berbagai luar daerah bahkan rata-rata dari luar Jawa sehingga masih beradaptasi dalam mengatur waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, ditemukan bahwa salah satu hasil yang menonjol adalah pelaksanaan riset sebagai wakil daerah untuk mengembangkan eduwisata di kampung Inggris. Selain itu, berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, belum ada yang secara khusus membahas penerapan kebijakan dari pemerintah desa Tulungrejo dalam membangun edu wisata di kampung Inggris, Pare, Kediri, Jawa Timur. Dalam kajian pustaka tentang penelitian sejenis atau yang relevan dari penulis-penulis sebelumnya, ini menjadi referensi bagi penulis saat ini untuk membedakan penelitiannya dan juga untuk mengungkap hal-hal yang baru dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat dalam tinjauan pustaka di bawah ini:

Kajian pustaka pertama diambil dari jurnal Lintang Adedari, Ratih Novi Listyawati, dan Nunung Nuring Hayati. (2023). (10) dalam artikel ini, tujuannya adalah untuk mengevaluasi pentingnya dan tingkat kepuasan area berdasarkan pandangan para pengunjung, yang akan menghasilkan saran untuk pengembangan guna meningkatkan kawasan tersebut. Teknik yang digunakan mencakup identifikasi kondisi yang ada melalui analisis deskriptif serta menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk menetapkan prioritas dalam pengembangan kawasan. Penelitian yang telah dilakukan merumuskan saran pengembangan dengan metode analisis deskriptif yang menggunakan kuadran 1 dalam diagram kartesius, yang menghasilkan lima prioritas utama untuk pengembangan. Dalam tulisan yang telah dipublikasikan di jurnal Plano Buana, ketiga penulis menerapkan metode survei primer dan sekunder dengan mempertimbangkan populasi dan sampel yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus utama lebih kepada pengalaman para pengunjung yang datang ke Kampung Inggris, yang secara keseluruhan sudah memiliki elemen pariwisata yang baik dan lengkap, didukung oleh banyak lembaga pengajaran bahasa Inggris yang memiliki cara belajar yang unik dan menarik. Dengan kata lain, Kampung Inggris Pare sudah memenuhi syarat sebagai destinasi edukasi wisata. Dari kajian literatur yang pertama, penulis lebih mengutamakan pandangan pengunjung di Kampung Inggris Pare, tanpa membahas kebijakan yang ada dan bagaimana pelaksanaannya oleh desa Tulungrejo.

Kajian literatur yang ke dua dari artikel yang sudah terbit milik Hilmalia Ardha Dilla dan Ertien Rining Nawangsari. (2023). (11) dengan judul “Strategi Pembangunan Berkelanjutan Kawasan Wisata Edukasi Kampung Inggris” dalam tulisan ini, tujuan utamanya adalah menjelaskan Tentang rencana perkembangan yang berkelanjutan di area edu wisata Kampung Inggris di desa Tulungrejo, yang didasari oleh indikator pembangunan berkelanjutan meliputi elemen lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan. Penelitian dalam tulisan ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berikut ini adalah temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Strategi keberlanjutan di bidang ekologis melalui program pembersihan yang diadakan secara berkala, penyusunan aturan, dan kolaborasi antara pemerintah, Forum Kampung Bahasa (FKB), serta masyarakat lokal.
2. Pendekatan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dilakukan dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta menetapkan sistem jaminan mutu bagi lembaga-lembaga yang mengadakan kursus bahasa di kawasan Inggris.
3. Pendekatan untuk mencapai keberlanjutan sosial budaya dilakukan melalui program pelatihan bagi masyarakat lokal dan usaha menjaga budaya tradisional desa Tulungrejo melalui aktivitas yang diorganisir oleh pemerintah desa dan Forum Kampung Bahasa (FKB).
4. Pendekatan untuk keberlanjutan politik diterapkan dengan memperkuat partisipasi Forum Kampung Bahasa (FKB) serta masyarakat dalam proses pembangunan yang terjadi di kampung Inggris.
5. Pendekatan untuk keberlanjutan dalam aspek pertahanan dan keamanan dijalankan melalui berbagai program untuk menjaga keamanan dan ketentraman, serta pengaturan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di wilayah kampung Inggris.

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh penulis atau peneliti sebelumnya pada kajian literatur kedua, Forum Kampung Bahasa (FKB) telah terlibat dalam strategi-strategi yang telah disebutkan di atas. Pertanyaan yang muncul dari strategi tersebut adalah apakah Forum Kampung Bahasa (FKB) telah melaksanakan kebijakan yang telah disusun dan diimplementasikan oleh desa Tulungrejo. Penulis akan melakukan penelitian mengenai hal ini, mengingat mayoritas tempat kursus bahasa di kampung Inggris Pare dikelola oleh pendatang.

Untuk kajian literatur yang ke tiga penulis saat ini akan melihat satu artikel dari tulisan Nurul Muallifah dan Sri Roekminiati. (2018). (12) pada Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, volume 2, nomer 1, tahun 2018 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri" Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan hasil yang diperoleh mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Pengembangan SDM, yang mencakup berbagai pelatihan untuk perangkat desa bersama pemerintah daerah, bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam menjalankan usaha mereka.
2. Pengembangan ekonomi, di mana terdapat sumber pendapatan tambahan bagi warga desa Tulungrejo dan Pelem, akibat dari tingginya jumlah pendatang yang mencapai 40%.
3. Pengembangan lingkungan, yang menunjukkan bahwa masih ada kurangnya keamanan di area tersebut, sehingga tindak kriminal masih terjadi, dan masalah disiplin lalu lintas yang belum tertangani dengan baik.
4. Pengembangan kelembagaan, yang meliputi imbauan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan adanya Forum Kampung Bahasa (FKB) yang saat ini tidak aktif.

Dari temuan yang telah disebutkan dan dijelaskan sebelumnya, pada dasarnya masyarakat setempat sudah dilibatkan dalam pengembangan kampung Inggris sebagai destinasi edukasi wisata. Namun, timbul pertanyaan mengenai cara pelaksanaan kebijakan di desa Tulungrejo dalam menciptakan edu wisata. Tinjauan literatur keempat dari artikel jurnal miliknya Pipit Nurcahyaningtias, Eka Askafi, dan Imam Baehaki. (2024). (13) dalam jurnal Otonomi volume 24,

nomor 1, edisi April tahun 2024 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program “Kampung Inggris Mengajar” di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa program Kampung Inggris Mengajar (KIM) berkontribusi dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk mempromosikan Kampung Inggris. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah penutur bahasa Inggris di Kampung Inggris yang menarik para pelajar untuk berkunjung. Penelitian yang telah dilaksanakan juga mengindikasikan bahwa masyarakat lokal di sekitar Kampung Inggris merasa terpinggirkan akibat banyaknya pendatang yang membuka tempat kursus bahasa Inggris, kafe, dan tempat tinggal seperti kos. Temuan ini menimbulkan pertanyaan apakah KIM dapat dijadikan sebagai kebijakan desa Tulungrejo untuk menjadi salah satu langkah dalam pengembangan edukasi wisata, yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kajian literatur yang ke lima dari naskah artikel jurnal milik Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo, dan Sukanto. (2020). (14) dalam jurnal ilmu sosial dan humaniora tahun 2020 dengan judul “Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”, Dalam studi ini, tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana masyarakat mengelola kampung Inggris yang berada di desa Tulungrejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kampung Inggris terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan terkait pengelolaan kampung Inggris melibatkan penyusunan kebijakan oleh masyarakat, pemerintahan desa, kelompok masyarakat, lembaga pengajaran, aparat keamanan, dan Forum Kampung Bahasa (FKB). Pada tahap pelaksanaan, berbagai pihak yang terlibat berkoordinasi untuk menyebarluaskan kebijakan sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Sedangkan pada tahap evaluasi, pihak terkait melakukan kembali koordinasi melalui musyawarah. Hasil dari penelitian ini belum mendalam dalam menganalisis atau mempertimbangkan implementasi kebijakan yang dibentuk oleh desa Tulungrejo, dan kajian yang telah dilakukan sebelumnya belum secara khusus membahas aspek edu wisata.

Dalam literatur yang ke enam dari naskah artikel jurnal milik Moh. Sony Wicaksono. (2016). (15) dengan judul Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan (Studi pada kampung Inggris Pare kabupaten Kediri) yang menggunakan pendekatan penelitian dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rencana pembangunan di sektor sosial yang berkelanjutan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri melakukan studi tentang pengembangan Kampung Inggris, dengan mendirikan Brigadir Kampung Inggris untuk mengatur ketertiban sosial. Dalam bidang ekonomi yang bertanggung jawab, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan promosi terkait budaya dan pariwisata. Dalam konteks lingkungan yang berkelanjutan, Kantor Lingkungan Hidup menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sampah dan program sanitasi yang berbasis masyarakat. Rencana pembangunan belum terintegrasi di antara SKPD, sehingga dibutuhkan pembentukan kelompok kerja lintas SKPD untuk meningkatkan pemerataan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam kajian literatur sebelumnya, penulis tidak membahas mengenai pelaksanaan kebijakan dari pemerintah desa Tulungrejo.

Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten yang disingkat (KSPK) merupakan area wisata yang berfokus pada fungsi inti pariwisata atau memiliki kemungkinan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kediri, yang memiliki dampak signifikan dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, serta pemberdayaan sumber daya alam, kemampuan

lingkungan hidup, dan aspek pertahanan serta keamanan. Daerah Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Kediri mencakup beberapa lokasi, salah satunya adalah di daerah Pare yang dikenal dengan kampung Inggris, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Penyusunan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten Kediri**

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2020*

Dari gambar di atas terdiri bahwasannya daya tarik wisata kabupaten Kediri terdapat 4 (empat) kategori:

1. Perintisan merupakan usaha untuk mengembangkan dengan cara membuka dan menciptakan daya tarik wisata baru di daerah pariwisata kabupaten, dengan tujuan memperluas peluang pasar yang ada.
2. Pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan daya tarik wisata yang sudah ada agar minat dan loyalitas pelanggan yang ada semakin kuat, serta memperluas area daya tarik wisata yang telah ada atau berkembang ke wilayah baru dengan dasar yang serupa.
3. Pemantapan adalah usaha untuk mengembangkan dengan cara menciptakan daya tarik wisata baru yang memiliki karakteristik berbeda demi memanfaatkan peluang pasar yang baru.
4. Revitalisasi adalah usaha untuk memperbaiki kondisi dan kualitas daya tarik wisata yang sudah ada dengan meminimalkan penurunan dalam rangka memelihara kesinambungan, meningkatkan mutu dan daya saing barang untuk menarik pelanggan yang sudah ada dan membuka peluang pasar wisata yang baru.

Dari penjelasan 4 (empat) poin di atas kampung Inggris Pare masuk dalam poin kedua tentang pembangunan pariwisata dengan daya tariknya yaitu lembaga kursus atau tempat belajar bahasa Inggris untuk wisata, dengan kata lain melalui peraturan tersebut kampung Inggris dijadikan eduwisata. Dari teori Edward III yang menegaskan pentingnya pendekatan dengan mengusulkan variabel yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan seperti variabel komunikasi

yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Tulungrejo sudah di infokan dan juga di sosialisasikan kepada masyarakat dan juga Forum Kampung Bahasa (FKB) sudah, dengan tujuan program eduwisata berjalan dengan sebagaimana mestinya dan sesuai keinginan bersama. Selanjutnya variabel perihal sumber-sumber pendukung sangat penting untuk eduwisata sesuai yang di cita-citakan bersama dengan mengacu pada peraturan pemerintah kabupaten dan juga peraturan dari pemerintah desa Tulungrejo untuk warga pendatang yang membeli tanah dan membangun tempat kursus atau kafe. Kemudian variabel sikap seorang atau kelompok implementasi kebijakan harus lebih mengedepankan dan mendahulukan kepentingan warga Kampung Inggris demi tujuan cita-cita eduwisata. Dan yang terakhir variabel struktur birokrasi pemerintah desa Tulungrejo harus melibatkan organisasi atau perkumpulan yang ada yang untuk mendukung program-program eduwisata Kampung Inggris.

## KESIMPULAN

Dari hasil serta penemuan dan analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi atau penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai Peraturan Daerah Kabupaten Kediri nomor 2 tahun 2020, masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional seperti sosialisasi langsung kepada pelaku implementasi kebijakan, yang berarti masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pemerintahan di Desa Tulungrejo dalam pengembangan eduwisata Kampung Inggris Pare, mengenai rencana utama pembangunan pariwisata Kabupaten Kediri tahun 2019-2034 yang ditetapkan pada tanggal 2 September 2020. Saran peneliti dalam konteks ini untuk merealisasikan pelaksanaan kebijakan pemerintahan di Desa Tulungrejo dalam mengembangkan eduwisata Kampung Inggris Pare, dapat dilakukan melalui sosialisasi setiap kali ada program atau kegiatan baru yang diadakan, sehingga tujuan tempat kursus dapat menjadi eduwisata. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Desa Tulungrejo dalam mendukung dan melaksanakan telah dirancang dan dibuat dengan melibatkan para pemangku kepentingan serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tulungrejo.

Warga asli Kampung Inggris tidak merasa terasing meskipun banyak pendatang yang membeli tanah untuk mendirikan lembaga kursus, restoran, dan kafe. Para pendatang hendaknya mengikuti peraturan atau regulasi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kediri dan pemerintah desa Tulungrejo. Sesungguhnya, Kampung Inggris Pare masih memiliki banyak kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, termasuk pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, pemanfaatan ruang terbuka hijau, pengembangan bisnis lokal, dan transportasi yang bersahabat dengan lingkungan. Meskipun terdapat banyak lembaga kursus dan kehadiran para pengusaha yang membangun lembaga kursus dan tempat kos, hal ini menciptakan masalah baru, yaitu isu pencemaran dan kekurangan air di lingkungan sekitar Kampung Inggris Pare. Untuk kemajuan ekonomi hijau di Kampung Inggris Pare, dibutuhkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan pemerintah, masyarakat, institusi pendidikan, dan pelaku usaha. Dengan kerja sama yang baik, Kampung Inggris Pare dapat menjadi contoh daerah wisata edukasi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada masyarakat setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta dan juga dosen pembimbing beserta jurnal yang menerbitkan artikel ini, serta tersosialisasikannya melalui syarat Yudisium dan sekaligus terselesaikannya laporan Penelitian.

## REFERENSI

1. Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k4>
2. Maria Ana Sila Hayatri dan Hendi Prasetyo. (2021). Penelusuran Informasi Wisata Edukasi Menggunakan Media Sosial Instagram Melalui Hashtag #WisataEdukasiJogja. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*. Volume 15. Nomor 3. September 2021.
3. P. Perdana. (2019). Daya Tarik Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Universitas Siliwangi.
4. Nilan Loliyana & Abdurakhman. (2022). Kyai dalam Perubahan Sosial di Pare Tahun 1970-1990. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*. Vol. 16. No.1. Tahun 2022. [https://www.researchgate.net/publication/368972597\\_KYAI\\_DALAM\\_PERUBAHAN\\_SOSIAL\\_DI\\_PARE\\_TAHUN\\_1970-1990](https://www.researchgate.net/publication/368972597_KYAI_DALAM_PERUBAHAN_SOSIAL_DI_PARE_TAHUN_1970-1990).
5. Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Alfabeta.
6. Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/35372/33103>.
7. Akib, Haedar. 2010. Implementasi Kebijakan Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 1. Hal 1-11. Universitas Negeri Makasar.
8. Nerustia, Arinda Novpika, Rita Rahmawati, dan Denny Hernawan. (2015). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Tata Ruang Wilayah Konservasi dan Pariwisata. *Jurnal Governansi* ISSN 1(1), 2015: 45-54.
9. Bachry, Johan. 2019. Analisis Konflik Dalam Implementasi Kebijakan Tata Ruang Wilayah di Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Geopark Gunungkidul. *International seminar on Administration and Development (INSORPAD 2020)*. 14-15 Oktober 2020. STISIPOL Raja Haji, Riau.
10. Lintang Adedari, Ratih Novi Listyawati, dan Nunung Nuring Hayati. (2023). Evaluasi Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare Menurut Pengunjung di Kabupaten Kediri. *Jurnal Plano Buana*. Volume 4. Nomer 1. Tahun 2023. Halaman 35-44, dengan ISSN: 2746-2218, [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_plano\\_buana/index](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_plano_buana/index).
11. Hilmalia Ardha Dilla dan Ertien Rining Nawangsari. (2023). Strategi Pembangunan Berkelanjutan Kawasan Wisata Edukasi Kampung Inggris. *Jurnal Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. Volume 12. Nomer 2. November. Tahun 2023. Halaman 190-303 dengan P\_ISSN: 2252-603X, e\_ISSN: 2354-7693 <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>.
12. Nurul Muallifah dan Sri Roekminiati. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*. Volume 2. Nomer 1. Tahun 2018 [https://www.researchgate.net/publication/327251760\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Kampung\\_I](https://www.researchgate.net/publication/327251760_Pemberdayaan_Masyarakat_Kampung_I)

nggris\_Sebagai\_Destinas\_i\_Wisata\_Edukasi\_di\_Kecamatan\_Pare\_Kabupaten\_Kediri.

13. Pipit Nurcahyaningtias, Eka Askafi, dan Imam Baehaki. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program “Kampung Inggris Mengajar” di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Jurnal Otonomi volume 24. Nomor 1. Edisi April tahun 2024. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/otonomi/article/view/5269/2517>.
14. Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo, dan Sukamto. (2020). Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Jurnal ilmu sosial dan humaniora <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/17645/16342>.
15. Moh. Sony Wicaksono. (2016). Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan (Studi pada kampung Inggris Pare kabupaten Kediri). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) <https://www.neliti.com/id/publications/81054/pelaksanaan-rencana-pembangunan-berkelanjutan-studi-pada-kampung-inggris-pare-ka>.